

TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH SANTRI DAYAH

Khairatun Hisan*, Farhatul Muhaya, Safwan Kamal*****

*Institut Agama Islam Negeri Langsa, khairahisan@iainlangsa.ac.id

** Institut Agama Islam Negeri Langsa, farhatulmuhaya98@gmail.com

***Institut Agama Islam Negeri Langsa, safwankamal@iainlangsa.ac.id

Abstract

This study aims to determine the level of Islamic financial literacy of students at Dayah Raudhatul Huda. Aspects of Islamic financial literacy observed including knowledge of basic Islamic finance, Islamic saving and loans, personal finance, contracts in Islamic finance and understanding of Islamic financial institutions. The population in this study were the Senior High students of Dayah Raudhatul Huda with the sample size of 77. The data analysis method used is descriptive statistics. The results showed that the level of Islamic financial literacy of students at Dayah Raudhatul Huda was 68,10% which is categorized as medium. The average value obtained in the aspects of basic Islamic financial knowledge is 74,38%, Islamic savings and loans of 69,35%, personal finance of 54,97%, contract in Islamic finance of 69,34% and understanding of Islamic financial institutions at 72,50%.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Santri, Dayah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda. Aspek literasi keuangan syariah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, keuangan pribadi, akad dalam keuangan syariah dan pemahaman akan lembaga keuangan syariah. Populasi dalam penelitian ini yakni santri Dayah Raudhatul Huda yang berada di tingkat MA dengan jumlah sampel sebanyak 77 santri. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 68,10% yang dikategorikan ke dalam tingkatan sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah adalah 74,38%, tabungan dan pinjaman syariah sebesar 69,35%, keuangan pribadi sebesar 54,97%, akad dalam keuangan syariah sebesar 69,34%, dan pemahaman akan lembaga keuangan syariah sebesar 72,50%.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Santri, Dayah

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survey Nasional dan Inklusi Keuangan di Indonesia oleh OJK (2016) yang dilaksanakan di 34 provinsi dan 64 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat

Indonesia yang tergolong *well literate* hanya mencapai angka 29,66%. Sedangkan inklusi keuangan syariah sebesar 11,10% dan indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2016 hanya mencapai angka 8,11%, artinya dari setiap 100 penduduk Indonesia hanya 8 orang saja yang mengetahui industri lembaga keuangan syariah. Dapat dilihat besarnya kesenjangan sebesar 2,99%, artinya 3 orang penduduk Indonesia yang sudah mengakses lembaga keuangan syariah tanpa didasari oleh *well literate*.

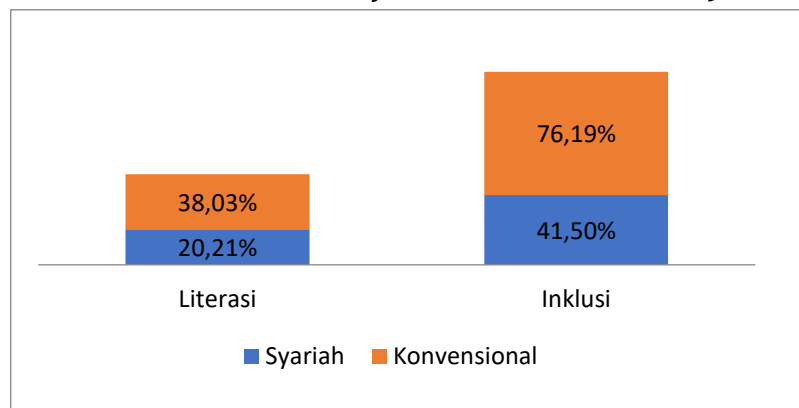
Selanjutnya, pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 38% dan tingkat inklusi keuangan sudah mencapai 76%. Sedangkan untuk indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah yakni tidak mencapai 10% atau hanya 8,93% dan untuk inklusi keuangan syariah sampai 2020 baru berkisar 9,1% atau jauh tertinggal dari inklusi nasional yang telah menyentuh 76,10% (OJK, 2019). Namun angka indeks ini masih jauh tertinggal dari indeks literasi keuangan konvensional yang mencapai 38,03% pada 2019. Fakta ini kontradiktif dengan kenyataan yang ada bahwa 87,2% masyarakat Indonesia adalah muslim. Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah harus seimbang sehingga individu bisa mengoptimalkan keuangannya untuk kegiatan yang produktif.

Salah satu daerah di Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam yakni Aceh. Belakangan ini Aceh mengeluarkan Qanun terkait kebijakan ekonomi berbasis syariat Islam. Aceh membuat peraturan yang tercantum dalam Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah. Aceh ingin mengubah sistem perekonomian konvensional yang mengandung riba dan bertentangan dengan syariat Islam menjadi perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam. Bentuk realisasi kebijakan yang diwujudkan oleh pemerintah Aceh adalah dengan menetapkan seluruh bank yang ada di Aceh pada tahun 2020 haruslah berbasis syariah.

Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Daerah 2019-2020 yang peroleh dari laporan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menyatakan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Provinsi Aceh sebesar

20,21% di tahun 2019 dan indeks Inklusi keuangan syariah sebesar 41,50% (KNEKS, 2020). Aceh menduduki posisi ketiga dari 34 provinsi dari sisi literasi keuangan syariah dan menduduki posisi pertama untuk tingkat inklusi keuangan syariah. Angka ini didorong oleh adanya konversi pada bank daerah di Aceh pada tahun 2016. Dengan demikian penggunaan jasa keuangan syariah sudah mulai meningkat di Aceh tetapi pemahaman tentang produk dan jasa keuangan masih rendah.

Gambar 1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan
Konvensional dan Syariah di Aceh Tahun 2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa 20 dari 40 orang masyarakat Aceh yang sudah akses kelembaga keuangan syariah tanpa didasari *well literate*. Artinya, terjadi ketimpangan yang sangat besar antara literasi dan inklusi keuangan syariah di Aceh.

Di Aceh lembaga pendidikan Islam yang terkenal dan banyak ditemukan adalah dayah. Salah satunya Dayah Raudhatul Huda di Desa KP Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, dimana kondisi santri yang jauh dari orang tua mengharuskan santri untuk bisa mengelola keuangan yang diberikan orang tua. Para santri terbiasa bertransaksi uang dengan menggunakan jasa keuangan baik itu perbankan syariah maupun konvensional. Santri juga mempelajari tentang ekonomi Islam seperti fiqh muamalah dan bagaimana cara bertransaksi yang benar dengan menggunakan prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, para santri tentunya memiliki pengetahuan yang lebih terhadap prinsip-prinsip

ekonomi Islam dan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Dayah Raudhatul Huda dengan salah satu santri di sana, mereka masih beranggapan salah satunya yaitu sistem perbankan syariah saat ini masih jauh dari kata syariah dan masih menggunakan sistem riba.

LANDASAN TEORETIS

Literasi Keuangan Syariah

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 Tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Hisan (2019) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan terkait dengan pengambilan keputusan keuangan syariah. Dengan pemahaman yang baik, maka akan mempengaruhi perilaku keuangan syariah tersebut. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan *ilahi*, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya *gharar* (ketidakpastian), tidak ada *maysir* (judi/spekulasi), berbagi resiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil (Vicary, 2012).

Adapun yang menjadi tujuan dari literasi keuangan syariah adalah :

1. untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.
2. mampu meningkatkan literasi individu dari *less literate* (literasi rendah) atau *not literate* (tidak melek) menjadi *well literate* (literasi baik).

3. untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan yang lebih baik, mampu dan cerdas dalam memilih investasi yang halal dan menguntungkan dan mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang kerap muncul ditengah masyarakat.
4. meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan syariah.

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dikategorikan menjadi tiga kelompok, yakni :

- a. < 60% berarti masyarakat memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang rendah.
- b. 60%-79% berarti masyarakat memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang sedang.
- c. > 80% berarti masyarakat memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang tinggi.

Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan. Dalam literasi keuangan syariah terdapat beberapa aspek yang memungkinkan seorang individu untuk mengoptimalkan atau menerapkan literasi yang dimiliki secara maksimal, yakni :

- 1) Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah
- 2) Tabungan dan Pinjaman Syariah
- 3) Keuangan Pribadi
- 4) Akad Dalam Keuangan Syariah
- 5) Pemahaman Akan Lembaga Keuangan Syariah

Dayah

Kata “Dayah” merupakan hasil adopsi yang berasal dari bahasa Arab “Zawiyah” artinya sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut masjid Madinah ketika Nabi Muhammad SAW mengajar para sahabat pada awal masa Islam. Kemudian dalam ucapan lughat Aceh terjadi perubahan, sehingga pada gilirannya disebutlah Dayah. Lembaga

pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh dan sangat terkenal adalah Dayah (Said, 2010). Dayah memiliki tujuan, baik secara umum maupun khusus (Engku & Zubaidah, 2014):

- a. Tujuan Khusus, yaitu mempersiapkan santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan Umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survey dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Dayah Raudhatul Huda yang berjumlah 306 santri dengan jumlah sampel sebesar 77 yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarkan secara langsung kepada responden berupa daftar pertanyaan. Pada penelitian ini kuisisioner disebarkan secara *online* dan *offline* ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk membagikan kuesioner langsung kepada seluruh responden disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Sebelum disebarkan, instrument penelitian telah lulus uji validitas dan reliabilitas.

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden terhadap 28 butir pertanyaan yang diadopsi dari berbagai penelitian terdahulu. Jawaban yang telah diisi responden dari lembar kertas kuesioner (*offline*) dan media internet *google form* (*online*) kemudian dikumpulkan menjadi satu database. Lalu jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%.

Setiap satu pertanyaan yang dijawab benar akan mendapatkan skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0.

$$\text{Kategori Tingkat Literasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori yakni :

Tabel 1
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	> 80%
Sedang	60%-79%
Rendah	< 60%

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Aspek	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	PKDS 1	0,371	0,2242	Valid
		PKDS 2	0,332	0,2242	Valid
		PKDS 3	0,659	0,2242	Valid
		PKDS 4	0,429	0,2242	Valid
		PKDS 5	0,367	0,2242	Valid
	PKDS 6	0,538	0,2242	Valid	
	Tabungan dan Pinjaman Syariah	TPS 1	0,323	0,2242	Valid
		TPS 2	0,264	0,2242	Valid
		TPS 3	0,379	0,2242	Valid
		TPS 4	0,683	0,2242	Valid
TPS 5		0,713	0,2242	Valid	
Keuangan Pribadi	Keuangan Pribadi	KP 1	0,683	0,2242	Valid
		KP 2	0,528	0,2242	Valid
		KP 3	0,313	0,2242	Valid
		KP 4	0,575	0,2242	Valid
		KP 5	0,403	0,2242	Valid
		KP 6	0,345	0,2242	Valid
Literasi Keuangan Syariah	Keuangan Syariah	ADKS 1	0,376	0,2242	Valid
		ADKS 2	0,659	0,2242	Valid

Akad dalam	ADKS 3	0,429	0,2242	Valid
Keuangan	ADKS 4	0,367	0,2242	Valid
Syariah	ADKS 5	0,538	0,2242	Valid
Pemahaman	PALKS 1	0,323	0,2242	Valid
Akan	PALKS 2	0,264	0,2242	Valid
Lembaga	PALKS 3	0,683	0,2242	Valid
Keuangan	PALKS 4	0,713	0,2242	Valid
Syariah	PALKS 5	0,659	0,2242	Valid
	PALKS 6	0,528	0,2242	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS

Untuk r tabel dalam penelitian ini = 0,224 (df = 77-2 = 75). Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,876	0,6	28	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS

Pada tabel di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha literasi keuangan syariah sebesar 0,876 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner adalah reliabel.

Deskripsi Data Responden

a) Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4
Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	17	22%
Perempuan	60	78%
Total	77	100%

Sumber: Data angket diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuisisioner dari 77 responden dalam penelitian ini ternyata 78% berjenis kelamin perempuan dan sisanya 22% laki-laki.

b) Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5
Persentase Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 17 tahun	4	5,2%
> 17 tahun	73	94,8%
Total	77	100

Sumber: Data angket diolah

Berdasarkan tabel, diketahui jumlah responden paling banyak berada pada kelompok usia > 17 tahun yaitu berjumlah 94,8% dari total responden. Usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang (Hisan, 2019). Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah pada usia 18-22 tahun dimana mayoritas dari mereka berada dalam tahap yang sangat awal dari siklus hidup finansial mereka.

c) Deskripsi Data Responden Berdasarkan Uang Saku

Tabel 6
Persentase Responden Berdasarkan Uang Saku

Uang Saku	Jumlah	Persentase
< Rp 300.000	30	38,9%
Rp 300.000 s/d Rp 500.000	28	36,3%
Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000	13	16,8%
> Rp 1000.000	6	8%
Total	77	100%

Sumber: Data angket diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui responden yang mendapatkan jumlah uang saku per bulan terbanyak berjumlah 30 responden yakni < Rp 300.000. Semakin besar uang saku yang didapat maka juga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah santri.

d) Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah dan Lama Penggunaannya

Tabel 7
Persentase Responden Berdasarkan Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah dan Lama Penggunaannya

Jasa lembaga keuangan syariah yang digunakan	Jumlah	Persentase
1. Bank Syariah	60	77,9%
2. Asuransi Syariah	-	-
3. Pegadaian Syariah	-	-
4. BPR Syariah	-	-
5. Belum Pernah	15	19,5%
6. Lainnya	2	2,6%
Total	77	100%
Jika sudah pernah, sudah berapa lama menggunakannya		
1. < 1 tahun	30	38,9%
2. 2 tahun	9	11,7%
3. 3 tahun	10	13%
4. > 3 tahun	13	16,9%
5. Belum Pernah	15	19,5%
Total	77	100%

Sumber: Data angket diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa santri Dayah Raudhatul Huda lebih banyak menggunakan jasa bank syariah dibandingkan dengan lembaga lainnya sebanyak 60 responden (77,9%) dengan lama penggunaannya berbeda-beda.

Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda secara keseluruhan dapat dilihat dari pada tabel berikut :

Tabel 8
Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	77	14	100	68.10	21.314
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai terendah yang diperoleh dari total responden adalah 14% dan nilai tertinggi adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 28 pertanyaan tentang literasi keuangan syariah, ada responden yang hanya bisa menjawab 4 pertanyaan dengan benar (14%) dari 28 pertanyaan yang diajukan. Nilai tertinggi adalah responden yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar 100% dari 28 pertanyaan yang diberikan. Sedangkan rata-rata (*mean*) responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 68,10% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah para santri Dayah Raudhatul Huda berada pada tingkat sedang (60%-79%). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan syariah bernilai 21,3% dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi.

Persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah Raudhatul Huda

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	23	29,9%
Sedang	25	32,4%
Tinggi	29	37,7%
Total	77	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan syariah juga dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab benar dalam setiap aspek tingkat literasi keuangan tersebut. Ada 5 aspek yang menjadi pedoman dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan syariah seseorang yaitu pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, keuangan pribadi, akad dalam keuangan syariah dan pemahaman akan lembaga keuangan syariah. Perhitungan mengenai persentase jumlah responden dengan jawaban benar dalam setiap aspek dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah responden dengan jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Secara rinci, jabaran mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada setiap aspek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 10
Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan dengan Benar

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (< 60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (> 80%)
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	Rata-Rata		74,38%	
	1. Pemahaman tentang riba		74,02%	
	2. Prinsip transaksi keuangan syariah			87,01%
	3. Penerapan prinsip syariah pada kegiatan operasional perbankan syariah		75,32%	
	4. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah		72,72%	
	5. Prinsip bagi hasil dalam kerja sama		61,03%	
	6. Penerapan tujuan literasi keuangan syariah		76,62%	
Tabungan dan Pinjaman Syariah	Rata-Rata		69,35%	
	1. Produk tabungan di bank syariah	57,14%		
	2. Akad dalam pembiayaan syariah			85,71%
	3. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah		64,93%	
	4. Pengetahuan tentang pembiayaan murabahah		70,12%	
	5. Manfaat tabungan mudharabah		68,83%	
Keuangan Pribadi	Rata-Rata	54,97%		
	1. Pengetahuan keuangan pribadi		71,42%	
	2. Pemahaman pengelolaan keuangan yang baik		77,92%	
	3. Pengetahuan tentang pendapatan	31,16%		

	4. Pengetahuan tentang pengeluaran	72,72%
	5. Penerapan terhadap pengelolaan keuangan	35,06%
	6. Manfaat pengelolaan keuangan pribadi	41,55%
	Rata-Rata	69,34%
Akad Dalam Keuangan Syariah	1. Pengetahuan akad pada pembiayaan keuangan syariah	61,03%
	2. Produk keuangan syariah	75,32%
	3. Pengetahuan tentang wadiah	72,72%
	4. Penerapan bagi hasil pada lembaga keuangan syariah	61,03%
	5. Manfaat salah satu akad keuangan syariah	76,62%
	Rata-Rata	72,50%
Pemahaman Akan Lembaga Keuangan Syariah	1. Pemahaman tentang uang	57,14%
	2. Pengetahuan akibat riba	85,71%
	3. Pengetahuan manfaat lembaga keuangan syariah	70,12%
	4. Pengetahuan tentang maysir	68,83%
	5. Perbedaan lembaga keuangan syariah dan konvensional	75,32%
	6. Ciri-ciri lembaga keuangan syariah	77,92%

Sumber : Data angket diolah

Literasi Keuangan Syariah Aspek Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah

Tabel 10 hasil analisis tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, santri dayah Raudhatul Huda tergolong ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 74,38%. Sebanyak 74,02% responden sudah paham mengenai riba, 87,01% sudah paham mengenai prinsip transaksi keuangan syariah, 75,32% dari total responden paham mengenai penerapan prinsip syariah pada kegiatan

operasional perbankan syariah, 72,72% santri mengetahui manfaat dari keuangan dasar syariah, 61,03% dari total responden mengetahui prinsip bagi hasil dalam kerja sama dan 76,62% paham akan penerapan tujuan literasi keuangan syariah. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa santri Dayah Raudhatul Huda yang menjadi responden sudah paham mengenai pengetahuan keuangan dasar syariah. Kategori sedang maksudnya adalah bahwa pengetahuan keuangan dasar syariah santri adalah baik, sebagian santri sudah mengerti tentang konsep dasar keuangan, namun ada juga santri yang belum mengerti betul mengenai keuangan yang baik seperti apa.

Literasi Keuangan Syariah Aspek Tabungan dan Pinjaman Syariah

Berdasarkan tabel 10, tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa pada aspek tabungan dan pinjaman syariah nilai rata-rata yang didapat sebesar 69,35% berada pada kategori sedang. Sebanyak 57,14% dari total responden yang paham akan produk tabungan di bank syariah, sedangkan untuk pengetahuan akad dalam pembiayaan syariah tergolong dalam kategori tinggi yakni sebesar 85,17%, para santri mengetahui nama akad yang biasa digunakan dalam sistem pembiayaan syariah, sebanyak 64,93% dari total responden mengetahui tentang bagi hasil dalam bank syariah, 70,12% dari responden mengetahui tentang pembiayaan murabahah (akad jual beli) dan sebesar 68,83% dari total responden mengetahui manfaat tabungan mudharabah. Kategori sedang maksudnya adalah literasi santri mengenai tabungan dan pinjaman syariah adalah baik. Manfaat dari adanya literasi ini adalah bahwa santri diharapkan mampu mengelola uang saku yang didapat dari kiriman orangtua. Beberapa santri mengatakan bahwa jatah bulanan yang mereka terima mampu mencukupi kebutuhan selama satu bulan bahkan mampu menyisihkan untuk simpanan dalam bentuk tabungan pribadi.

Literasi Keuangan Syariah Aspek Keuangan Pribadi

Masih berdasarkan tabel 10, nilai aspek keuangan pribadi santri Dayah Raudhatul Huda diperoleh rata-rata sebesar 54,97% berada pada kategori rendah. Sebanyak 71,42% dari total responden memiliki pengetahuan keuangan pribadi, 77,92% paham akan pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan

sebesar 31,16% dari responden tidak mengetahui arti tentang pendapatan dan sebaliknya sebesar 72,72% responden mengetahui tentang arti pengeluaran, sebesar 35,06% dari total responden tidak paham akan penerapan terhadap pengelolaan keuangan dan juga manfaat dari pengelolaan keuangan pribadi. Dapat disimpulkan bahwa para santri yang menjadi responden dalam penelitian ini kurang paham dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka, ini dilihat dari persentase dari setiap pertanyaan.

Rendahnya tingkat literasi pada aspek keuangan pribadi santri ini dikarenakan salah satu faktornya adalah usia, rata-rata santri yang menjadi responden dalam penelitian berusia di atas 17 tahun. Chen dan Volpe mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berada pada responden yang berusia 18 sampai 22 tahun. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai keuangan ini dapat dikaitkan dengan kelompok usia 18 sampai 22 tahun atau dibawah 30 tahun mayoritas dari mereka berada pada tahap yang sangat awal dalam siklus hidup finansial mereka. Kurangnya pengetahuan santri dalam mengelola keuangan pribadi juga dipengaruhi oleh pembelajaran keuangan di lingkungan dayah, status sosial ekonomi orang tua, dan uang saku yang diterima masing-masing santri.

Literasi Keuangan Syariah Aspek Akad Dalam Keuangan Syariah

Analisis tingkat literasi keuangan syariah di Tabel 10 menunjukkan bahwa pada aspek akad dalam keuangan syariah rata-rata yang diperoleh sebesar 69,34% berada pada kategori sedang. Sebanyak 61,03% dari responden mengetahui akad pada pembiayaan keuangan syariah, sebanyak 75,32% responden mengetahui akan produk keuangan syariah, 72,72% dari responden mengetahui arti tentang wadiah, 61,03% mengetahui penerapan bagi hasil pada lembaga keuangan syariah dan sebanyak 76,62% responden mengetahui manfaat dari akad keuangan syariah. Kategori sedang yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan santri mengenai akad dalam keuangan syariah sudah baik. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh dari penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mengetahui akad dalam keuangan

syariah tanpa didasari oleh *well literate* yaitu memiliki pengetahuan tentang akad-akad apa saja yang ada di keuangan syariah.

Literasi Keuangan Syariah Aspek Pemahaman Akan Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman akan lembaga keuangan syariah diperoleh rata-rata sebesar 72,50%. Pada item pertanyaan mengenai pemahaman tentang uang, responden yang mengetahui hanya sebesar 57,14% dari keseluruhan, sebesar 85,71% dari total responden mengetahui akibat dari praktek riba, sebanyak 70,12% dari total responden memiliki pengetahuan akan manfaat lembaga keuangan syariah, sebesar 68,83% dari responden mengetahui tentang arti dari *maysir*, untuk perbedaan lembaga keuangan syariah dan konvensional dari seluruh responden yang mengetahui sebesar 75,32% dan sebesar 77,92% dari total responden mengetahui ciri-ciri dari lembaga keuangan syariah. Kategori sedang yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan santri mengenai pemahaman akan lembaga keuangan syariah sudah baik. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh dari penelitian. Implikasi dari hasil ini adalah perlu diadakannya edukasi yang lebih intensif dan efektif kepada para santri tentang lembaga keuangan syariah seperti prinsip-prinsip penting dalam bermuamalah semisal bebas dari riba, *maysir*, *gharar*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kelima aspek literasi keuangan syariah tersebut aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yang paling tinggi dan aspek keuangan pribadi yang paling rendah. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah Dalam buku *Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia* (KNKS, 2019), strategi untuk kelompok usia 16-18 tahun yang merupakan masa akhir dalam golongan pendidikan yaitu pendidikan lanjutan di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Pada tahap ini sekolah memiliki peran signifikan untuk mengajarkan keterampilan ekonomi dan keuangan syariah yang kemudian disertai dengan dukungan dari pihak keluarga dan orang tua. Kelompok usia ini diharapkan telah dapat dilatih untuk memiliki kemampuan mengelola ekonomi

dan keuangan secara syariah. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah : memberikan buku materi pokok manajemen harta Islami untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah yang sesuai untuk usia SMA dilengkapi dengan buku pencatatan laporan keuangan pribadi, materi literasi keuangan syariah dalam bentuk video (seperti kisah sukses kedisiplinan keuangan), aplikasi atau website yang dapat digunakan untuk membantu perhitungan keuangan secara syariah, kurikulum materi dalam mata pelajaran berdiri sendiri mengenai pengelolaan keuangan individu dan keluarga, *platform* ruang belajar online, dan pelatihan terkait dengan literasi keuangan syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas mengenai Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah Raudhatul Huda dengan menggunakan lima aspek literasi keuangan syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan syariah aspek pengetahuan keuangan dasar syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 74,38% dan berada pada kategori sedang.
2. Tingkat literasi keuangan syariah aspek tabungan dan pinjaman syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 69,35% dan berada pada kategori sedang.
3. Tingkat literasi keuangan syariah aspek keuangan pribadi santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 54,97% dan berada pada kategori rendah.
4. Tingkat literasi keuangan syariah aspek akad dalam keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 69,34% dan berada pada kategori sedang.
5. Tingkat literasi keuangan syariah aspek pemahaman akan lembaga keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 72,50% dan berada pada kategori sedang.

PUSTAKA ACUAN

- Amiruddin, H. (2008). *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Pena
- Basuki, V. (2019). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi pada mahasiswa perbankan syariah IAIN Bengkulu*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
- Engku, I & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hambali. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kec. Cibitung Bekasi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor
- Hamdan. (2017). *Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. IX, No. 14 Januari s/d Juni
- Hisan, K. (2019). *Islamic Financial Literacy Among Students Attending Faculty Of Islamic Economics And Business*. Jurnal Manajemen Keuangan Syariah. Vol. 3 No. 2, Desember
- Huda, M.N. (2018). *Analisis Tingkat iterasi Perbankan Syariah (studi kasus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah Periode 2017-2019*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
- <https://www.ojk.go.id>
- <https://humas.acehprov.go.id>
- Juliana. (2018). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
- Kementrian PPN/Bappenas. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah KNKS
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Literasi, Edukasi dan Inklusi Keuangan*. Direktorat Literasi dan Edukasi
- _____. (2017). *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Revisit
- Said, Mohammad. (2010). *Akulturası Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Vicary, A.D. (2012). *Buku Pintar Keuangan Syariah*. Jakarta: Zaman
- Wahyu, R. (2019). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Widya, G. & Septiana, A. (2017). *Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesantren Madura: Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 2 No. 2, September. ISSN 2541-0431